

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Perubahan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Kelas 4 SDN 1 Kebarepan

Siti Haniyah, Aliet Noorhayati Sutisno, Abdul Karim

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: sitihaniyah676@gmail.com, aliet.noorhayati@umc.ac.id, abdul.karim@umc.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

*Cooperative Integrated Reading;
Composition (CIRC);
Kemampuan membaca pemahaman.*

Keywords:

*Cooperative Integrated Reading;
Composition (CIRC);
Reading comprehension ability.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN 1 Kebarepan melalui perubahan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat. Penelitian menggunakan model *Kemmis & McTaggart* yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN 1 Kebarepan terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif dan observasi. Tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman sedangkan lembar observasi bertujuan mengamati aktivitas siswa dan guru. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN 1 Kebarepan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan sebesar 40%, siklus I sebesar 57,14%, dan akhir siklus II sebesar 77,14%, sedangkan nilai rata-rata tes pratindakan 62,43, siklus I 68,23, dan akhir siklus II 73,43. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa saat bekerja sama dalam kelompok, mereka antusias ketika mengkomunikasikan jawaban yang mereka temukan kepada teman kelompok lain serta memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah disajikan oleh kelompok lain.

This research aims to improve the learning process and reading comprehension skills of grade 4 students at SDN 1 Kebarepan through changes to the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively with colleagues. The research uses the Kemmis & McTaggart model which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 4th grade students at SDN 1 Kebarepan consisting of 18 male students and 17 female students. Data collection methods use objective tests and observation. Objective tests are used to measure reading comprehension abilities, while observation sheets aim to observe student and teacher activities. The data that has been collected is analyzed using quantitative descriptive methods. The results of the research show that the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method can improve the learning process and reading comprehension abilities of grade 4 students at SDN 1 Kebarepan. This is shown by an increase in the number of students who reach the Minimum Completeness Criteria (KKM) and an increase in the average score test. The number of students who achieved the KKM in pre-action was 40%, cycle I was 57.14%, and at the end of cycle II was 77.14%, while the average

score in the pre-action test was 62.43, cycle I was 68.23, and final. cycle II 73.43. Improvement in the learning process can be seen from students' activeness when working together in groups, they are enthusiastic when communicating the answers they find to other groups and responding to answers presented by other groups.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membentuk sistem nilai dan budaya yang lebih baik, mencakup pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa (Sutisno, A. N., & Afendi, A. H, 2022). Pendidikan sangat penting karena ilmu pengetahuan diperlukan untuk menjalani kehidupan dengan baik serta memenuhi kebutuhan material dan spiritual (Parinduri, dkk, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan sumber daya manusia peserta didik melalui dorongan dan fasilitasi kegiatan belajar, tanpa itu manusia mungkin menjadi kurang berkualitas dan tidak berakhlak mulia (Mansir, F., & Karim, A., 2020). Pendidikan harus mampu membawa perubahan, menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan manusia untuk menghadapi masalah, memenuhi dorongan, dan mengatasi berbagai hambatan demi kemajuan dan kemerdekaan dalam belajar (Sutisno, 2020). Belajar adalah kegiatan mental yang melibatkan proses internalisasi nilai-nilai dalam diri peserta didik (Sutisno, 2016).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan (Rahim, 2008).

Farida Rahim (2008:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Mansir & Karim, 2020). Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan (Wasisto, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah pembelajaran, ada beberapa masalah yang diungkapkan siswa. Masalah tersebut diantaranya adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti (Maulana Wisnu, 2022). Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan (Musi et al., 2018). Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Guru juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan cara membaca yang benar, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja (Suprijono, 2009).

Selanjutnya berdasarkan memecahkan permasalahan tersebut di atas peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Parinduri et al., 2020). Menurut Slavin, tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD (Tohirowati, 2014). Siswa bekerja dalam tim kooperatif belajar mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, *setting*, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah (Farida Rahim, 2008:35).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas 4 SDN 1 Kebarepan Tahun Pelajaran 2023/2024".

Salah satu keistimewaan utama Al-Qur'an adalah keterkaitannya dengan perintah membaca dan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan ayat pertama yang menyoroti kepentingan akan membaca, yaitu dalam QS. Al-'Alaq : 1-5 :

هـ اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq [19]:1-5).

Ayat pertama yang diturunkan menyampaikan peringatan kepada manusia bahwa Allah telah menghormati dan meninggikan martabat manusia melalui wahyu yang disampaikan dalam bentuk bacaan (Tanoto, 2021) melalui upaya belajar, manusia dapat memperoleh penguasaan terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Dengan ilmu yang dikuasai, manusia mampu mengungkapkan rahasia-rahasia alam semesta, memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan hidup (Sutisno, 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang pertama kali diperkenalkan oleh Lewin pada tahun 1944. Lewin menggambarkan penelitian ini sebagai kombinasi antara penelitian eksperimen dalam ilmu sosial dengan program tindakan sosial untuk merespons permasalahan sosial (Pardjono, dkk. 2007:9). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (Agus Wasisto, 2013:34). Tim pelatih proyek PGSM (1999) menyatakan bahwa PTK adalah kajian reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan rasionalitas tindakan, memperdalam pemahaman, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran (Yunarti, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kolaboratif. Menurut Pardjono, dkk (2007:12), kolaborasi dapat dilakukan oleh peneliti dengan guru, kepala sekolah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, kolaborasi dilakukan (Sutisno & Afendi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 1 Kebarepan adalah sekolah dasar di Dusun Kebarepan, Desa Kebarepan, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1960 dan selalu ramai pendaftar setiap tahunnya, menunjukkan prestasi dan mutu yang baik sesuai dengan visi sekolah: unggul dalam prestasi, bertaqwa, dan berbudaya. Terletak di lingkungan pedesaan yang asri, sekolah ini mendukung suasana belajar yang aman dan kondusif (Sutisno & Afendi, 2018).

Pada tahun pelajaran 2023/2024, SDN 1 Kebarepan memiliki 247 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dengan sebagian besar dari ekonomi menengah ke bawah. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dukungan 8 guru PNS, 3 guru honorer, 2 pegawai tidak tetap, dan seorang pustakawan. Semua guru dan karyawan bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya, dengan keterlibatan orang tua/wali siswa dan tokoh masyarakat melalui komite sekolah. Fasilitas sekolah mencakup ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang praktik seni budaya, ruang komputer dan multimedia, mushola, UKS, toilet siswa dan guru, halaman parkir yang luas, serta lapangan sepak bola.

Kondisi Awal Pratindakan

Tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Peneliti, sebagai guru kelas, menemukan bahwa siswa kurang antusias dan malas saat diberi tugas membaca. Mereka sering tidak menyimak dan malah melakukan aktivitas lain karena merasa bosan dengan cara mengajar yang monoton. Setiap pembelajaran membaca hanya melibatkan membaca dalam hati atau mendengarkan salah satu siswa membaca nyaring, diikuti oleh pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi dua jam pelajaran (2×35 menit). Tahapan perencanaan meliputi:

1. **Pengamatan Awal:** Observasi menunjukkan 40% siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 60% di bawah KKM. Data ini mendorong peneliti untuk mempersiapkan silabus dan Modul Ajar berbasis metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan pemahaman membaca.

2. **Perencanaan Modul Ajar:** Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas 4 semester 2, peneliti merancang Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan indikator seperti identifikasi, pemahaman, penjelasan, dan penyimpulan bacaan.
3. **Persiapan:** Mencakup pembuatan soal tes pemahaman, penyediaan media, peralatan, dan instrumen observasi (lembar observasi guru, siswa, serta dokumentasi).

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama (23 Januari 2024):

- a. **Pembukaan:** Peneliti memulai dengan doa, presensi, dan menyanyi lagu “Mari Membaca” untuk memotivasi siswa. Tujuan dan indikator pembelajaran disampaikan.
- b. **Kegiatan Inti:** Siswa dibagi dalam kelompok, diberikan bahan bacaan “Batu Badaon,” dan lembar kerja. Diskusi kelompok diikuti dengan presentasi hasil diskusi dan umpan balik dari guru. Siswa diberi tugas rumah untuk mencari cerita anak.
- c. **Penutup:** Pembelajaran diakhiri dengan salam setelah memberikan penguatan dan umpan balik.

2. Pertemuan Kedua (12 Februari 2024):

- a. **Pembukaan:** Berdoa, presensi, dan menyanyi lagu “Selamat Pagi dan Siapa Suka Hati” untuk meningkatkan semangat siswa. Tujuan pembelajaran dan tugas rumah dibahas.
- b. **Kegiatan Inti:** Dengan menggunakan bacaan “Asal-Usul Danau Toba,” siswa bekerja dalam kelompok untuk meringkas cerita. Diskusi kelompok diikuti dengan presentasi, umpan balik, dan soal individu untuk menilai pemahaman.
- c. **Penutup:** Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam, serta penguatan agar siswa lebih giat membaca.

Pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca, dengan perbaikan yang dicapai melalui diskusi kelompok dan kegiatan evaluasi. Observasi Tindakan Siklus I dilakukan selama proses pembelajaran dengan metode CIRC, mencakup pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempersiapkan diri dengan baik dan fokus pada penjelasan guru, meskipun beberapa merasa bosan dan kurang aktif. Sikap siswa pada umumnya baik, namun terdapat beberapa siswa yang kurang merespons pertanyaan, perlu ditunjuk untuk bisa mengungkapkan pendapat, dan kurang memperhatikan presentasi kelompok lain. Siswa juga menunjukkan variasi dalam kemampuan mengerjakan soal. Observasi ini bertujuan untuk menilai adanya kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar yang telah disusun.



Gambar 1. Siswa mengerjakan soal tes siklus I

Berikut ini adalah hasil aspek kognitif yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode CIRC pada siklus I yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

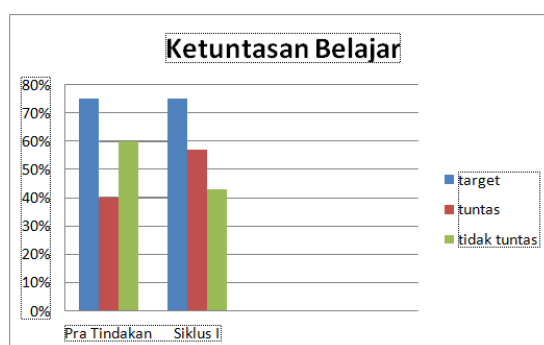
No Kategori	Jumlah Siswa Persentase	
1. Memenuhi KKM	20	57,14 %
2. Tidak Memenuhi KKM	15	42,86 %
3. Nilai Rata-Rata	68,23	

Dari hasil yang diperoleh bahwa siswa dalam mengerjakan soal tes pada siklus 1 di atas dapat diperoleh hubungan yang dapat menunjukkan adanya suatu perkembangan antara hasil pratindakan dengan hasil siklus 1.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Pratindakan dengan Siklus I

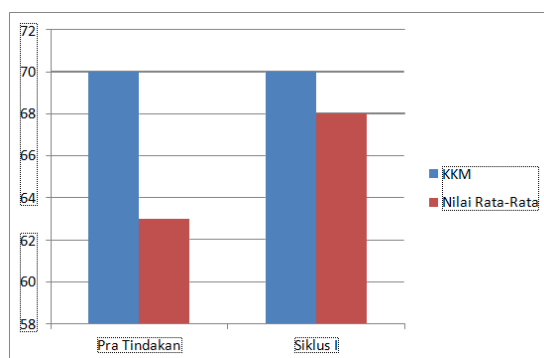
No	Kategori	Hasil tes membaca pemahaman		
		Pratindakan	Siklus 1	Selisih
1.	Nilai Rata-Rata	62,43	68,23	+ 5,8
2.	Memenuhi KKM	40,00 %	57,14 %	+ 17,14 %
3.	Tidak Memenuhi KKM	60,00 %	42,86 %	-17,14 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa tindakan pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar minimal dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Pratindakan dan Siklus I

Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa, perkembangannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus 1

Refleksi dari observasi menunjukkan bahwa implementasi metode CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan meringkas isi, serta merasa bosan, sementara beberapa mengganggu teman dan tidak memperhatikan pembelajaran. Guru belum berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan teguran yang cukup pada siswa yang tidak fokus. Untuk memperbaiki hal ini, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang lebih baik, menciptakan suasana yang menyenangkan dengan bernyanyi dan permainan, memberikan penjelasan yang jelas, memberikan arahan dan bimbingan yang lebih optimal, serta memberikan teguran tegas namun sopan, pujian, dan hadiah untuk membangun dan memotivasi siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah evaluasi pada siklus I, ditemukan beberapa temuan bahwa metode CIRC belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Oleh karena itu, siklus II dirancang dengan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Perencanaan melibatkan:

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Perubahan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Kelas 4 SDN 1 Kebarepan

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan motivasi dan permainan.
2. Meningkatkan kejelasan dalam penyampaian materi membaca pemahaman.
3. Mengkondisikan kelas agar nyaman dan bebas dari gangguan.
4. Memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan.
5. Memberikan reward kepada kelompok terbaik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II, kegiatan dilakukan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit masing-masing. Pada pertemuan pertama, siswa diajak menyanyi untuk meningkatkan semangat, kemudian mempelajari cara menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri. Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan menggunakan bahan bacaan “Si Lancang” untuk diskusi dan presentasi. Pada pertemuan kedua, siswa melanjutkan dengan bahan bacaan “Petuah Pak Garam”, dengan fokus pada pemahaman isi bacaan dan penerapan metode CIRC yang sama. Penilaian dilakukan melalui presentasi kelompok dan tes individu.

Observasi Tindakan Siklus II

Observasi Siswa

Hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran siklus II dengan metode CIRC menunjukkan beberapa kemajuan signifikan. Sebagian besar siswa mempersiapkan diri dengan sangat baik dan fokus pada penjelasan guru. Mereka merasa senang dan terlibat aktif dalam kelompok CIRC. Sikap siswa secara keseluruhan sangat baik, meskipun ada beberapa yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka merespons pertanyaan dengan baik dan mengungkapkan pendapat dengan lebih baik, meskipun masih ada siswa yang perlu arahan tambahan. Beberapa siswa masih kurang memperhatikan presentasi kelompok lain dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, namun sebagian besar sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Observasi Guru

Observasi terhadap kinerja guru pada siklus II menunjukkan bahwa persiapan ruang, alat, dan siswa sudah dilakukan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Guru efektif dalam melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selama kegiatan inti,

penguasaan materi dan penyampaian informasi oleh guru sangat baik, begitu juga dalam penggunaan strategi pembelajaran, penguasaan kelas, dan pengalokasian waktu. Pemanfaatan sumber belajar dan media dilakukan dengan optimal, dan guru berhasil menciptakan suasana yang menjaga keterlibatan siswa. Penilaian proses dan hasil pembelajaran dilakukan secara menyeluruh, serta penggunaan bahasa lisan dan tulis jelas dan sesuai. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan baik (Mardiyanti et al., 2022).

Observasi Hasil Tindakan Siklus II

Hasil skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 pada siklus I, dihitung berdasarkan aspek kognitif siswa. Skor kognitif diperoleh dari tes individu yang diberikan pada setiap pertemuan, berikut ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode CIRC pada siklus II yang ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Pemahaman Tindakan Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Memenuhi KKM	27	77,14 %
2.	Tidak Memenuhi KKM	8	22,86 %
3	Nilai Rata-Rata	73,43	

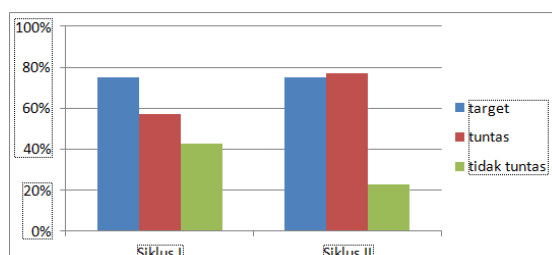
Dari hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes pada siklus II di atas dapat diperoleh hubungan yang menunjukkan perkembangan antara hasil tindakan siklus I dengan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Tindakan Siklus I dan II

No	Kategori	Hasil tes membaca pemahaman
		Siklus I Siklus II Selisih

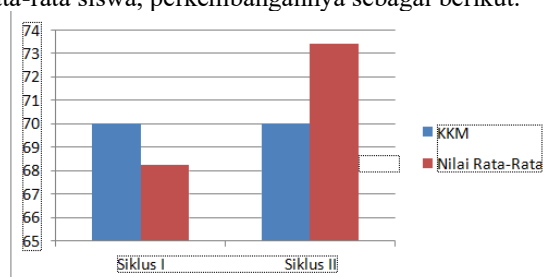
1.	Nilai Rata-Rata	68,23	73,43	+ 5,2
2.	Memenuhi KKM	57,14 %	77,14 %	+ 20 %
3.	Tidak Memenuhi KKM	42,86%	22,86 %	-20 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa tindakan pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar minimal dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa, perkembangannya sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

SD Negeri Kebarepan memiliki kondisi ideal untuk pembelajaran, namun kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih rendah, dengan nilai rata-rata pretes 63 yang jauh dari KKM 70. Pembelajaran yang dominan guru menyebabkan kurangnya antusiasme siswa. Penelitian tindakan kelas yang dimulai pada April 2014 menunjukkan bahwa penerapan metode CIRC dalam siklus I meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 62,43 menjadi 68,23 dan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 57,14%. Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan fokus pada penyimpulan bacaan dan bimbingan khusus, peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,43 dan ketuntasan belajar menjadi 77,14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sesuai dengan teori Slavin (2008) yang menyebutkan CIRC sebagai program komprehensif untuk pembelajaran kooperatif (Imamah et al., 2021).

Refleksi Siklus II

Data observasi menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam mengajar bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman dengan metode CIRC, membuat siswa senang dan tidak mengalami kesulitan (Wijayanti et al., 2022). Siswa mampu memahami, meringkas, dan menceritakan kembali bacaan dengan baik. Meski ada beberapa siswa yang mengganggu, guru dapat mengatasinya dengan tegas. Pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga tidak ada lagi siswa yang menganggap membaca membosankan, menunjukkan keberhasilan optimal metode CIRC.

Penelitian di SD Negeri Kebarepan menunjukkan bahwa meskipun situasi sekolah ideal dan fasilitas memadai, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah, dengan hanya 43% siswa mencapai KKM dan nilai rata-rata 63. Rendahnya hasil ini disebabkan pembelajaran yang didominasi oleh guru, membuat siswa bosan dan tidak antusias. Melalui penelitian tindakan kelas dengan metode CIRC mulai April 2014, terdapat peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai meningkat dari 62,43 menjadi 68,23 dan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 57,14% (Meylasari, 2011). Namun, antusiasme siswa masih kurang sehingga dilakukan siklus II dengan perbaikan pembelajaran, seperti penekanan pada penyimpulan bacaan dan pemberian reward. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 73,43 dan ketuntasan belajar menjadi 77,14%, mencapai target penelitian. Keberhasilan ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa

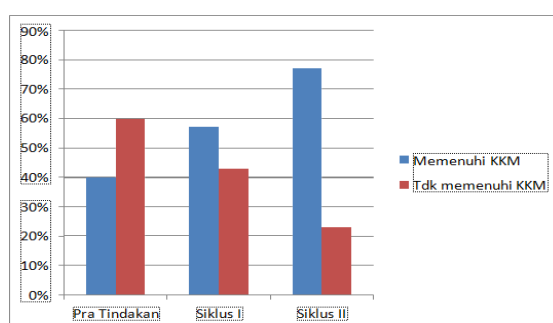
dalam pembelajaran kooperatif, mengurangi dominasi guru dan sesuai dengan teori CIRC yang dikemukakan oleh Slavin (2008).

Rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman dan ketuntasan belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II yaitu:

Tabel 5. Hasil Tes Membaca Pemahaman Pratindakan, Siklus I dan II

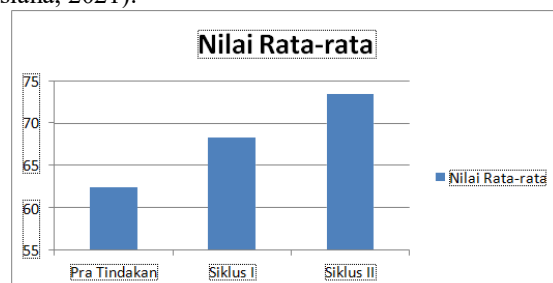
No	Kategori	Hasil Tes Membaca Pemahaman			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Nilai Rata-rata	62,43	68,23	73,43	11,00
2	Memenuhi KKM	40%	57,14%	77,14%	37,14%
3	Tdk memenuhi KKM	60%	42,86%	22,86%	-37,14%

Ketuntasan belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Belajar Pratindakan, Siklus I dan II

Sedangkan Rata-rata hasil tes siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini (Titussiana, 2021).



Gambar 7. Diagram Nilai Rata-Rata Pratindakan, Siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode *CIRC* memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kebarepan. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi. Penggunaan metode *CIRC* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman ini digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman siswa dalam membaca bacaan cerita anak. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsure-unsur instrinsik, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Melalui penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kebarepan. Hasil tes pra siklus atau kondisi awal sebelum dilaksanakan adalah 62,43 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,00%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 68,23 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,14%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 73,43 dengan persentase kelulusan klasikal 77,14%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang ditetapkan

REFERENSI

- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02).
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Islamic education learning approaches in shaping students' emotional intelligence in the digital age. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 67–86.
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397.
- Maulana Wisnu, A. (2022). *Konsep Belajar Dalam Surat Al- 'Alaq Ayat 1-5 (Studi Kitab Tafsir Munir Karya Imam Nawawi)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Meylasari, E. (2011). *Penggunaan metode cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sampangan 26 Pasar Kliwon Surakarta tahun pelajaran 2010/2011*.
- Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M. (2018). Implementasi permainan edukatif berbasis budaya lokal untuk mengenal konsep bilangan pada anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 117–128.
- Parinduri, M. A., Karim, A., & Lestari, H. (2020). Main values of Toba Muslim Batak culture in moral education perspective. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 28(1), 121–140.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. [15] Jakarta: Bumi Aksara. *Bumi Aksara*.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.
- Sutisno, A. N. (2016). Menyoal Makna Peran Guru Dalam KBM sebagai Dasar Pedagogi (Tinjauan Filsafat Ilmu). *Proceedings of The International Seminar On Philosophy Of Education. Primary Foundation In Strengthening Pedagogy Development In Indonesia Future Generation*, 132–137.
- Sutisno, A. N., & Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Ecolab*, 12(1), 1–11.
- Titussiana, T. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Materi Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share: Improving Cognitive Capabilities Pancasila And Citizenship Education (PPKN) Materials For The Formulation And Determination Of Pancasila As The State Basic Through The Think Pair Share Learning Model. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 51–60.
- Tohirowati, S. (2014). *Implementasi pembelajaran kooperatif model Student Team Achievement Division dalam meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wasisto, A. (2013). *Publikasi Karya Ilmiah dalam Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Wijayanti, E. A., Pratiwi, C. P., & Hartini, H. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC (cooperative integrated, reading, and composition) pada siswa kelas V SDN 1 Serangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1369–1379.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262–278.